

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Data Profil Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan bahwa angka prevalensi penyebab kematian ibu karena perdarahan mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2018 sebesar 22,60% menjadi 24,5% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap melaporkan bahwasannya AKI pada periode tahun 2019, Kabupaten Cilacap menduduki peringkat ke-8 yaitu sebanyak 16 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Salah satu penyebab AKI terbesar adalah perdarahan. Penyebab perdarahan antara lain adalah anemia pada kehamilan (Nastuti A, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, dimana di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% (WHO, 2021). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun 2013 sampai dengan 2018 menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan yaitu dari 37,1% menjadi 48,9% dimana di Jawa Tengah memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 43,5% (Kemenkes RI, 2018). Dari data tahun 2018, prevalensi anemia menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah ibu hamil yang mengalami anemia

paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr/dl pada trimester I dan III, pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr/dl. Anemia kehamilan menjadi salah satu penyebab kematian ibu atau disebut juga dengan istilah “*Potential Danger To Mother and Child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (*Chronic Debility*) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kesehatan fisik (Wahyu A, 2019). Angka kejadian anemia yang tinggi dapat berakibat negatif pada kehamilan diantaranya abortus, persalinan prematur, gangguan pada tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ketuban pecah dini (KPD), dan perdarahan antepartum (Septiyaningsih dan Yunadi, 2021).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kadar Hb rendah pada ibu hamil salah satunya ialah status gizi kurang. Status gizi juga banyak dikaitkan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronis (KEK) yaitu dengan lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik (Padmi, 2018). Apabila kebutuhan gizi ibu hamil tidak terpenuhi maka berisiko mengalami masalah gizi yang akan berakibat pada kesehatan ibu dan bayinya, sehingga bayi yang dilahirkan berisiko mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) (Ernawati, 2017). Ibu hamil membutuhkan zat gizi lebih banyak dan status gizi yang baik selama kehamilan. Ibu hamil yang tidak berperilaku secara sehat saat hamil

terutama dalam mengkonsumsi makanan bergizi dapat menyebabkan ibu menderita gizi kurang terutama KEK dan menderita anemia (Putri, 2017).

Berdasarkan Survey Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, yang dilaksanakan di 514 kabupaten dan kota di 34 Provinsi, Ibu hamil yang memiliki risiko KEK sebesar 16,2%, ibu hamil yang mengalami defisit energi sebesar 53,9%, sedangkan yang defisit protein sebesar 51,9% dan penderita anemia sebesar 70% (Kemenkes RI, 2017). Oleh sebab itu kurang energi dan protein menjadi pencetus kejadian KEK pada ibu hamil. Pemerintah mempunyai kebijakan untuk mengatasi ibu hamil KEK tersebut dengan memberikan makanan tambahan pada ibu hamil dan memberikan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 16,2% yang mendapatkan makanan tambahan 79,5%, ibu hamil yang mengalami defisit protein 51,9%, sedangkan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 40,2% (Kemenkes RI, 2017).

Status Gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara memeriksakan keadaan ibu hamil dengan menimbang berat badan, pengukuran LILA, serta memeriksa kadar Hb ibu. Peningkatan berat badan yang adekuat akan memperkecil terjadinya risiko terjadinya persalinan *Small for Gestational Age* (SGA) atau preterm. Adapun metode yang biasa digunakan dalam menentukan kondisi berat badan dan tinggi badan adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) didefinisikan sebagai berat badan yang dibagi tinggi badan. Adapun pengukuran LILA merupakan salah satu pilihan untuk penentuan status gizi ibu hamil yaitu untuk mengetahui resiko KEK. Berdasarkan penelitian dari Anggit Kartikasari,

dkk (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan gizi dengan kadar Hb ibu hamil.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap yaitu data ibu hamil yang masih KEK dan anemia di bulan Desember 2023 menunjukkan bahwa dari 987 ibu hamil yang KEK terdapat 436 (44,17%) ibu hamil mengalami anemia, dan Puskesmas Cilacap Selatan II menempati urutan ke-4 kasus anemia pada ibu hamil yaitu dari total 436 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hemoglobin ditemukan sebanyak 26 (5,96%) ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2023). Data laporan Puskesmas Cilacap Selatan II pada tahun 2023 dari Januari sampai Desember menunjukkan jumlah ibu hamil ada 472 terdapat 105 (22,25%) ibu hamil mengalami anemia yaitu di wilayah kelurahan Cilacap ada 62 (13,14%) ibu hamil dan wilayah kelurahan Tegalkamulyan ada 43 (9,11%) ibu hamil. Selain itu, data ibu hamil KEK tahun 2023 di wilayah kelurahan Cilacap ada 34 (7,20%) ibu hamil dan wilayah kelurahan Tegalkamulyan ada 37 (7,84%) ibu hamil.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 28 Februari 2024 di Puskesmas Cilacap Selatan II, dari hasil wawancara menurut bidan Puskesmas menjelaskan bahwa pihak Puskesmas telah melakukan upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan II dengan upaya intervensi kesehatan berbasis komunitas seperti pemberian tablet Fe, pemeriksaan garam tingkat masyarakat posyandu, survailans kasus anemia pada ibu hamil, kelas ibu hamil, *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Dari upaya-upaya tersebut, masih terjadi kasus anemia pada ibu hamil

di wilayah Puskesmas, yang disebabkan masih rendahnya pengetahuan warga tentang pencegahan anemia pada ibu hamil pada lini keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II tahun 2024.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II tahun 2024.
- c. Mengetahui analisis hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan II tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai acuan untuk menambah wawasan responden tentang status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Bagi bidan diharapkan dapat menjadi masukan yang baik tentang status gizi ibu hamil dan pemberian makanan yang bergizi bagi ibu hamil sehingga kecukupan gizi ibu hamil terpenuhi dan terhindari dari kejadian anemia.

c. Bagi Puskesmas Cilacap Selatan II

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi khususnya tentang hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang kemudian bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam upaya menaikkan cakupan anemia ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan perbandingan bagi peneliti lain terutama tentang hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

e. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru bagi institusi untuk memberikan informasi khususnya yang berkaitan dengan hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian	Variabel penelittian	Analisa Data	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Mudyawati Kamaruddin, dkk (2019) Korelasi Antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan data primer dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Variabel yang dinilai pada penelitian ini adalah umur, pekerjaan, pendidikan, IMT, Hemoglobin, dan LILA.	Analisis data menggunakan uji Spearman's rho dengan rumus korelasi Pearson dan Spearman. Dinilai dengan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi ibu hamil (IMT, LILA dan kadar Hb) pada 30 responden tidak ada hubungan yang signifikan dengan terjadinya anemia. Namun, faktor lainnya yang meliputi pendidikan, umur, dan pengetahuan terhadap status gizi mempunyai andil yang cukup signifikan dalam mencegah terjadinya anemia.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel 2. Pengambilan sampel 3. Metode pengumpulan data 4. Uji analisis <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Analisis data 3. Penelitian fokus pada kejadian anemia 4. Tempat dan waktu
2.	Anggit Kartikasari, Tia Srimulyawati, Indri Siti Maryam (2020) Hubungan Antara Asupan Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Ciawigebang	Jenis penelitian adalah kuantitatif Pengambilan sampel dengan teknik total sampling.	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asupan gizi ibu hamil. Variabel terikatnya adalah kadar HB ibu hamil.	Analisis data yang digunakan menggunakan Spearman Rank.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan gizi dengan kadar Hb ibu hamil.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Variabel terikat <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampel 2. Analisis data 3. Tempat dan waktu

3.	Aini Fitria, Luluk Ria Rakhma, Elida Soviana (2022) Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2022	Jenis penelitian menggunakan desain penelitian observasional dengan metode cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.	Variabel bebas adalah status gizi. Variabel terikat adalah kadar hemoglobin diuji menggunakan metode cyanmethemoglobin.	Analisis data menggunakan uji statistic Perason Product Moment.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel 2. Pendekatan/ metode <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data 2. Tempat dan waktu 3. Jenis penelitian 4. Pengambilan sampel
----	--	--	---	---	--	--
